

Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Reggia Margaretha Sihombing*, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the impact of the Case Based Learning model on the news text writing skills of XI grade students at SMK Swasta YWKA Medan during the academic year 2023/2024. This study employed a quasi-experimental method utilizing a one-group pre-test post-test design, without a comparison group. The findings of the research revealed that prior to the implementation of the Case Based Learning model, the average news text writing ability of XI grade students at SMK Swasta YWKA Medan during the academic year 2023/2024 was rated as poor, with a mean score of 48.39. However, after the utilization of the Case Based Learning model, the average news text writing ability significantly improved to 77.47, categorized as good. Therefore, it can be concluded that the Case Based Learning model has a significant influence on enhancing the news text writing skills of XI grade students at SMK Swasta YWKA Medan during the academic year 2023/2024.

ARTICLE HISTORY

Received 06/11/2023
Revised 21/11/2023
Accepted 25/11/2023
Published 30/11/2023

KEYWORDS

Case based learning model; news text; quantitative research; quasi experiment; influence

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ reggiamargaretha0606@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mempelajari sebuah pengetahuan atau keterampilan yang bertujuan untuk mendewasakan manusia dan meningkatkan kualitas hidupnya (Kadi & Awwaliyah, 2017; Schunk et al., 2012). Pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal (kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah) dan pendidikan non-formal (kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah, seperti kursus) (Faizah et al., 2017; Mudyahardjo, 2006). Di dalam pendidikan formal terdapat kegiatan belajar mengajar, di dalam kegiatan belajar mengajar ini senantiasa diperlukan perbaikan agar memotivasi peserta didik untuk menjalaninya (Nasution et al., 2022).

Seperti yang dinyatakan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 Ayat 1, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Indrajit, 2016; Sanjaya, 2014). Namun dalam pendidikan di sekolah, masih kerap ditemukan rendahnya daya serap siswa dan motivasi belajar sehingga hasil belajar tidak maksimal (Andriani & Rasto, 2019).

Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor, antara lain model pembelajaran yang kurang bervariasi, cara penyampaian materi guru yang kadang monoton, kegiatan belajar di dalam kelas yang hanya berorientasi pada buku dan tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dekat dengan siswa, serta sarana dan prasarana kelas yang kurang memadai, dan lain-lain (Izzatunnisa et al., 2021; Oktiani, 2017). Kendala-kendala tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu strategi yang baru dan tepat agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya, termasuk untuk mata pelajaran yang diwajibkan, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia (Wibawa & Lukitasari, 2020).

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan agar pendidik dan peserta didik saling berkomunikasi secara aktif, baik melalui lisan maupun tulisan (Firdaus et al., 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila (Sari et al., 2023). Keterampilan berbahasa dibedakan dalam empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, menulis merupakan kegiatan yang perlu dilatih agar peserta didik kompeten melakukannya (Ilham & Wijati, 2020). Menulis adalah kegiatan melahirkan ide atau gagasan serta menuangkan

perasaan dalam media tulis untuk dibaca dan dapat dimengerti oleh orang lain (Rinawati et al., 2020). Agar dapat dimengerti oleh orang lain, gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, gramatikal yang baik, dan penggunaan ejaan yang sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia. Menulis merupakan keterampilan yang penting dalam berbahasa dan masuk dalam ranah keterampilan bahasa produktif (Hatmo, 2019; Munirah, 2015).

Menurut Suharso, guru adalah salah satu unsur pendidikan yang paling penting karena guru adalah pemeran utama yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru harus menguasai bahan yang akan diajarkannya (Suharso, 2013). Guru juga harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penentuan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting karena model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi akan membangun tercapainya tujuan pembelajaran (Daryanto, 2012; Wibowo, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa menjadi lebih aktif, yaitu model pembelajaran *Case Based Learning*. *Case Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, di mana masalah yang dihadirkan dalam pembelajaran berorientasi pada kasus (Kolodner et al., 2003). *Case Based Learning* sering didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam situasi nyata yang mencerminkan pengalaman yang dialami dalam disiplin ilmu yang sedang dipelajari (McLean, 2016). Srinivasan, dkk, mengungkapkan bahwa *Case Based Learning* adalah rancangan model berbasis kasus, di mana kasus adalah berita faktual atau permasalahan kompleks yang ditulis untuk menstimulasi diskusi kelas dan analisis kolaborasi (Srinivasan et al., 2007). Kasus diajarkan dengan melibatkan siswa agar interaktif, eksplorasi ide berpusat pada siswa, dan situasi yang spesifik pada contoh kejadian nyata. Model ini berpusat pada siswa dan melibatkan secara intens interaksi antar peserta diskusi.

Model pembelajaran *Case Based Learning* fokus kepada membangun pengetahuan dan kerja kelompok dalam menguji sebuah situasi nyata atau sebuah kasus. Peran guru dalam model ini adalah sebagai fasilitator dan siswa terlibat dalam kasus untuk menganalisis kasus menurut perspektifnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis teks berita. Dalam pembelajaran menulis teks berita, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning*.

Teks berita adalah teks yang menyajikan laporan peristiwa yang berisi fakta-fakta dan informasi. Kemampuan menulis teks berita adalah kesanggupan dalam menuangkan informasi, fakta, dan data-data yang valid terkait suatu kejadian dalam bentuk teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku (Sholikhati & Mardikantoro, 2017). Sejalan dengan hal tersebut Hidayat mendefinisikan teks berita sebagai laporan terkini tentang sebuah fakta penting yang disebarluaskan lewat media massa (Hidayat, 2018). Teks berita adalah teks yang menyajikan laporan tentang suatu kejadian yang di dalamnya terdapat fakta-fakta yang diberitakan sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Yonani et al., 2021). Teks berita terdiri dari bagian-bagian yang disusun secara sistematis. Putri dan Ratna, mengemukakan bahwa teks berita memiliki tiga struktur, yakni judul berita, teras berita, dan tubuh berita (Putri & Ratna, 2020). Sementara itu Mulyasa, mengemukakan ada empat kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik teks berita, yakni sebagai berikut.

1. Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsung. Kalimat langsung ini biasanya terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan narasumber.
2. Adanya penggunaan konjungsi untuk menghubungkan kata yang diikutinya. Konjungsi terkait perubahan bentuk dari kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
3. Banyaknya penggunaan kata kerja mental. Contoh kata kerja mental antara lain *mengatakan, menyebutkan, mengutarakan, mengkritik, menolak, berkecil*.
4. Adanya penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan di mana (Mulyasa, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Swasta YWKA Medan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Bapak Harip Ultari, M.Pd., siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide dalam menulis teks berita, siswa kurang percaya diri dalam menulis teks berita, pada dasarnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih relatif rendah, siswa kesulitan merangkai pokok-pokok berita, dan guru mengakui bahwa model pembelajaran yang digunakan masih cenderung berfokus pada buku. Siswa pun kurang terlibat berpartisipasi aktif siswa proses pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran *Case Based Learning* dipilih karena model ini adalah

strategi yang tepat untuk membangun keterampilan berbahasa (berdiskusi) dan keterampilan menulis (menganalisis) siswa berkaitan dengan situasi nyata (kontekstual) yang relevan dengan materi ajar. Model pembelajaran ini menerapkan konsep penalaran pada siswa dengan menghubungkan pengetahuan mereka yang sudah ada sebelumnya dengan konteks kehidupan nyata yang akan berdampak pada pemahaman siswa.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*, metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan tahun pembelajaran 2023/2024. Model desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *one group pre-test post-test design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (Farhana & Awiria, 2019). Di dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes menulis teks berita pada siswa sebanyak dua kali, yaitu (1) Tes sebelum menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning*, (2) Tes sesudah dilakukan model pembelajaran *Case Based Learning* (Juanda, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan tahun pembelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 81 orang yang terdiri dari 5 program keahlian, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Permesinan, Teknik Kelistrikan, Teknik Sepeda Motor, dan Bisnis Manajemen (Akuntansi dan Administrasi Perkantoran). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan observasi pada siswa SMK Swasta YWKA Medan, peneliti akhirnya memilih *teknik purposive sampling* dengan kelas XI-Bisnis Manajemen sebagai sampelnya. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang memadai untuk dijadikan sampel dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut menyatakan bahwa nilai menulis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sementara keahlian menulis yang baik sangat dibutuhkan pada jurusan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan menggunakan desain *one group pre-test dan post-test design*. Pembelajaran dimulai dengan melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diberikan perlakuan terhadap siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang dipilih dan selanjutnya dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Case Based Learning*. Dalam penelitian ini hanya 1 kelompok siswa saja yang akan dinilai kemampuan menulis teks berita sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Case Based Learning*. Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil yaitu kemampuan menulis teks berita, diperoleh data masing-masing kelompok *pre-test* dan *post-test*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 orang siswa pada siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Case Based Learning* (Pre-Test)

Dari data penelitian yang telah dilakukan terdapat tujuh indikator penilaian dalam menulis teks berita, yaitu dilihat dari struktur teks berita yang mencakup judul berita, teras berita, dan tubuh berita. Kemudian dilihat pula dari kebahasaan teks berita yang mencakup adanya kalimat langsung dan tidak langsung, konjungsi, kata kerja mental, serta keterangan waktu dan tempat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kosasih (Kosasih, 2014). Adapun kategori penilaian teks berita dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100, kategori baik dengan rentang nilai 70-84, kategori cukup dengan rentang nilai 55-69, kategori kurang dengan rentang nilai 40-54, dan kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sudijono (Sudijono, 2010). Data kategori kemampuan siswa dalam menulis teks berita yang paling banyak muncul sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Case Based Learning* dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori cukup berjumlah 2 orang (6.06%) dan kategori kurang berjumlah 21 orang (93.94%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Case Based Learning*

No.	Nama Siswa	Struktur Teks Berita			Kebahasaan Teks Berita			Skor	Nilai	
		Judul	Teras	Tubuh	Kalimat Langsung dan Tidak Langsung	Konjungsi	Kata Kerja Mental			Keterangan Waktu dan Tempat
1.	Aisyah	3	1	2	2	1	2	1	12	57
2.	Camelia Putri	2	1	1	1	2	2	1	10	47
3.	Indah Pertiwi	2	1	1	1	2	2	1	10	47
4.	Indah Agustina	3	1	1	1	1	3	1	11	52
5.	Juro Ramadhana	1	1	1	1	1	2	1	8	38
6.	Nabila Chairunnissah	2	1	2	1	2	3	1	12	57
7.	Najwa Livia	3	2	2	1	1	3	1	13	61
8.	Nur Aini	3	1	1	1	1	2	1	10	47
9.	Putri Handayani	1	1	1	1	1	1	1	7	33
10.	Suci Al-Fahira	2	2	3	2	2	2	3	16	76
11.	Suci Aprillia	1	1	2	1	1	1	1	8	38
12.	Shafiya Ramadhani	1	1	2	2	1	2	1	10	47
13.	Tara Rimania	3	2	2	1	1	3	1	13	61
14.	Tria Amalia	2	1	1	1	2	1	1	9	42
15.	Tasya Angraini	2	1	1	1	3	3	1	12	57
16.	Angel Yohana. S.	2	1	1	1	1	2	1	9	42
17.	Agra Zefanya. H.	1	1	2	1	2	3	1	11	52
18.	Amelia Pasaribu	3	1	2	1	1	2	1	11	52
19.	Airi Kanaya	2	1	1	1	1	3	1	10	47
20.	M. Andika Putra Lubis	1	1	1	1	2	2	1	9	42
21.	Marsya Dwiyantri	3	1	2	1	2	2	1	12	57
22.	Putri Widia Ningsi	2	1	2	2	1	2	1	11	52
23.	Trisaf Dwiyantri	2	1	1	1	2	2	1	10	47
Jumlah		47	26	35	27	34	50	25	244	1113.00
Mean		2.04	1.13	1.52	1.17	1.47	2.17	1.08	10.60	48.39
SD										7.86

Perhitungan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimum (21)}} \times 100 = \text{nilai akhir}$$

Berdasarkan tabel di atas yang memuat data kemampuan siswa dalam menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* pada kelompok *pre-test* diketahui nilai rata-ratanya adalah **48.39**. Nilai terendah dari kelompok *pre-test* yaitu 38 dan nilai tertinggi adalah 61. Ditinjau dari rata-rata maupun nilai tertinggi dan terendah di kelompok *pre-test* dalam pembelajaran menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* memiliki nilai pada kategori rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan uji SPSS 23 diperoleh nilai SD (7.86), dapat dilihat pada tabel.

Berdasarkan tabel di bawah, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu dengan kategori cukup berjumlah 2 orang (6.06%) dan kategori kurang berjumlah 21 orang (93.94%). Maka identifikasi kecenderungan di kelas *pre-test* termasuk kategori cukup dan kurang.

Perhitungan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimum (21)}} \times 100 = \text{nilai akhir}$$

Berdasarkan tabel di atas yang memuat data kemampuan siswa dalam menulis teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* pada kelompok *post-test* diketahui nilai rata-ratanya adalah **77.47**. Nilai terendah dari kelompok *post-test* yaitu 61 dan nilai tertinggi adalah 95. Ditinjau dari rata-rata maupun nilai tertinggi dan terendah di kelompok *post-test* dalam pembelajaran menulis teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* memiliki nilai pada kategori baik dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan uji SPSS 23 diperoleh nilai SD (9.66), dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Di Kelompok *Post-Test*

Frekuensi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85-100	6	26.08%	Sangat Baik
70-84	13	56.52%	Baik
60-69	4	17.40%	Cukup
30-59	0	0.0%	Kurang
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* dapat digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu dengan kategori sangat baik berjumlah 6 orang (26.08%), kategori baik berjumlah 13 orang (56.52%) dan kategori cukup berjumlah 4 orang (17.40%). Maka identifikasi kecenderungan di kelas *post-test* termasuk kategori sangat baik dan baik.

Tabel 5. Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Kemampuan Menulis Teks Berita	\bar{x}	SD	Selisih	Lower	Upper	p-value
Sebelum	48.39	7.86	29.08	-34.46	-23.70	0.01
Sesudah	77.47	9.66				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Case Based Learning* bahwa sebelum diperoleh rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa adalah **48.39** dengan simpangan baku 7.86 dan sesudah rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa adalah **77.47** dengan simpangan baku 9.66. Diperoleh selisih rata-rata 29.08 artinya antara sebelum dan sesudah ada peningkatan rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa sebesar 29.08. Dari hasil uji *Paired Samples Test* yang dilakukan diperoleh probabilitas (p) yaitu $0.01 < 0.05$. Artinya ada perbedaan rata-rata yang bermakna sebelum dan sesudah. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini bahwa rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* adalah **48.39** dengan kategori kurang. Dan jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka nilai rata-rata menulis teks berita siswa tidak termasuk karena berada di bawah nilai 70. Rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan tahun pembelajaran 2023/2024 sesudah menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* adalah **77.47** dengan kategori baik. Apabila ditinjau kriteria ketuntasan minimal maka nilai rata-rata menulis teks berita siswa termasuk tuntas karena berada di atas nilai 70 sesuai KKM. Maka dinyatakan ada pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan p-value $0.01 < 0.05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran *Case Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Faizah, Rahma, U., & Dara, Y. P. (2017). *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Farhana, H., & Awiria, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cerdas.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5302>
- Hatmo, K. T. (2019). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Lakeisha.
- Hidayat, A. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Berita. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 282–293. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1593>
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Indrajit, R. E. (2016). *E- Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja* (2nd ed.). Preinexus.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.33852/JURNALIN.V1I2.32>
- Kolodner, J. L., Camp, P. J., Crismond, D., Fasse, B., Gray, J., Holbrook, J., Puntambekar, S., & Ryan, M. (2003). Problem-Based Learning Meets Case-Based Reasoning in the Middle-School Science Classroom: Putting Learning by Design(tm) Into Practice. *Journal of the Learning Sciences*, 12(4), 495–547. https://doi.org/10.1207/S15327809JLS1204_2
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- McLean, S. F. (2016). Case-Based Learning and its Application in Medical and Health-Care Fields: A Review of Worldwide Literature. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 3. <https://doi.org/10.4137/JMECD.S20377>
- Mudyahardjo, R. (2006). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Buku Beta.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Deepublish.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422–427. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/5245>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putri, W., & Ratna, E. (2020). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 461–467. <https://doi.org/10.24036/108235-019883>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.10843>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan—Teori, Penelitian, dan Aplikasinya* (E. Tjo, Trans.). Indeks.

- Sholikhati, N. I., & Mardikantoro, H. B. (2017). Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 123–129. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V6I2.17276>
- Srinivasan, M., Wilkes, M., Stevenson, F., Nguyen, T., & Slavin, S. (2007). Comparing Problem-Based Learning with Case-Based Learning: Effects of a Major Curricular Shift at Two Institutions. *Academic Medicine*, 82(1), 74–82. <https://doi.org/10.1097/01.ACM.0000249963.93776.a>
- Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press.
- Suharso, Y. (2013). Peran dan Tanggungjawab Guru Sebagai Tenaga Profesional. *Pawiyatan: Jurnal Pendidikan*, 20(4).
- Wibawa, R., & Lukitasari, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Otentik Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.33394/JTP.V4I1.2257>
- Wibowo, H. (2015). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Yonani, M., Amrina, W., & Fadli, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (Mind Mapping Peta Konsep) Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 671–678. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.623>